

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Informasi sering dianggap sebagai angin lalu saja tanpa ada nilai didalamnya. Informasi juga sering disikapi sebagai wacana saja yang hanya menggema tanpa ada hakikat yang dimilikinya. Era globalisasi menjawab urgensi informasi karena era ini adalah masa lalu lintas informasi begitu padatnya. Sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, hanya dalam hitungan menit bahkan detik, kini informasi dapat diakses dengan mudah, bahkan tidak mengenal batas ruang maupun waktu. Suatu pepatah mengatakan “barangsiapa menguasai informasi, ia adalah sebenarnya merajai dunia”.

Dalam UUD 1945 disebutkan bahwa negara kita ingin mewujudkan masyarakat yang cerdas. Untuk mencapai bangsa yang cerdas, harus terbentuk masyarakat belajar. Masyarakat belajar dapat terbentuk jika memiliki kemampuan dan keterampilan mendengar dan minat baca yang besar. Apabila membaca sudah merupakan kebiasaan dan membudaya dalam masyarakat, maka jelas buku tidak dapat dipisahkan dari kehidupan sehari-hari dan merupakan kebutuhan pokok yang harus dipenuhi.

Selanjutnya, Pasal 45 UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa “Setiap satuan pendidikan formal dan non-formal menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional dan kejiwaan peserta didik.

Salah satu sarana sebagai sumber pembelajaran yang dapat menjadi sebuah kekuatan untuk mencerdaskan siswa maupun guru adalah perpustakaan. Perpustakaan mempunyai peranan penting sebagai jembatan menuju penguasaan ilmu pengetahuan sekaligus menjadi tempat rekreasi yang menyenangkan dan menyegarkan bagi para penggunanya. Perpustakaan memberi kontribusi penting bagi terbukanya informasi tentang ilmu pengetahuan. Perpustakaan merupakan jantung bagi kehidupan aktifitas akademik, karena dengan adanya perpustakaan dapat diperoleh data atau informasi yang dapat digunakan sebagai dasar pengembangan ilmu pengetahuan. Untuk memperbaiki kondisi tersebut, perpustakaan harus menjadi sarana aktif/interaktif dan menjadi tempat dihasilkannya berbagai hal baru.

Dengan adanya perpustakaan diharapkan siswa dapat mengembangkan wawasan keterampilan untuk mencari informasi bagi keperluan mereka secara mandiri. Hal ini tentunya dengan cara memanfaatkan perpustakaan semaksimal mungkin, dengan cara membaca dan memahami buku-buku yang tersedia di perpustakaan.

Dalam Pasal 42 Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan dijelaskan pada ayat 1 bahwa “setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan. Pada ayat 2 dijelaskan bahwa “setiap satuan pendidikan wajib memiliki prasarana yang meliputi lahan, ruang kelas, ruang pimpinan satuan pendidikan, ruang pendidik, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang bengkel kerja, ruang unit produksi, ruang kantin, instalasi daya dan jasa, tempat berolahraga, tempat beribadah,

tempat bermain, tempat berkreasi, dan ruang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.

Perpustakaan sekolah sebagai sarana pendidikan yang amat penting harus diselenggarakan secara efektif dan efisien. Melihat perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sekarang ini sedemikian pesatnya, maka peranan perpustakaan sebagai sumber informasi sangat kuat dan mutlak diperlukan di sekolah-sekolah. Perpustakaan sebagai lembaga penyedia ilmu pengetahuan dan informasi mempunyai peranan yang signifikan terhadap lembaga pendidikan serta masyarakat penggunanya. Demikian halnya di dalam lingkungan pendidikan seperti sekolah. Perpustakaan sekolah merupakan pusat sumber ilmu pengetahuan dan informasi yang berada di sekolah, baik tingkat dasar sampai dengan tingkat menengah.

Perpustakaan sekolah harus dapat memainkan peran, khususnya dalam membantu siswa untuk mencapai tujuan pendidikan di sekolah. Untuk tujuan tersebut, perpustakaan sekolah perlu merealisasikan misi dan kebijakannya dalam memajukan masyarakat sekolah dengan mempersiapkan tenaga pustakawan yang memadai, koleksi yang berkualitas serta serangkaian aktifitas layanan yang mendukung suasana pembelajaran yang menarik.

Dengan memaksimalkan perannya, diharapkan perpustakaan sekolah bisa mencetak siswa untuk senantiasa terbiasa dengan aktifitas membaca, memahami pelajaran, mengerti maksud dari sebuah informasi dan ilmu pengetahuan, serta menghasilkan nilai-nilai bermutu. Sehingga pada akhirnya prestasi pun relatif mudah untuk diraih.

Dalam membantu siswa untuk menghasilkan nilai yang bagus terhadap siswa, maka perpustakaan tidak bisa bekerja sendiri. Dukungan sekolah, terutama melalui kebijakan pimpinan (kepala sekolah), guru, maupun seluruh pihak yang terlibat sehingga akan memperlancar tugas/kebijakan yang akan dijalankan oleh pengelola perpustakaan sekolah.

Setiap mata pelajaran yang diajarkan di sekolah/digariskan dalam kurikulum harus di *back-up* dengan baik oleh perpustakaan. Siswa yang menerima pelajaran di kelas, harus terus dimotivasi untuk terus belajar mengembangkan ilmunya melalui proses membaca di perpustakaan. Misalnya dengan memberi tugas membaca di perpustakaan, menceritakan kembali serta membuat laporan. Dengan menyediakan fasilitas belajar yang menyenangkan, dan kedekatan pustakawan dengan siswa akan membantu proses kenyamanan belajar di perpustakaan. Hasilnya siswa diharapkan bisa menguasai sekaligus mengembangkan mata pelajaran yang diterimanya di kelas. Pihak manajemen sekolah perlu mendukung kebijakan untuk cinta kepada perpustakaan sekolah, serta menghimbau kepada guru untuk memotivasi siswa dalam melengkapi informasi dan pengetahuannya demi menunjang proses pendidikan serta daya serap terhadap mata pelajaran.

Oleh karena itu baik secara struktural maupun operasional perpustakaan di sekolah perlu penanganan lebih serius, dan yang lebih penting adalah bagaimana agar siswa-siswa memiliki minat dan motivasi membaca dan mampu memanfaatkannya secara optimal perpustakaan. Berdasarkan penjelasan di atas, menjadi daya tarik tersendiri bagi penulis untuk meneliti tentang” ***Pengaruh Pemanfaatan Perpustakaan***

Sebagai Pusat Sumber Belajar Terhadap Pencapaian Tujuan Pembelajaran IPS Ekonomi di SMA Negeri 2 Gorontalo”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas, maka permasalahan dalam penulisan penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Rendahnya minat siswa dalam memanfaatkan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar.
2. Guru kurang memotivasi siswa dalam memanfaatkan perpustakaan sekolah dalam memberikan tugas sekolah kepada siswa.
3. Kurangnya koleksi bacaan perpustakaan sekolah yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

1.3 Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi pokok permasalahan dalam penulisan penelitian ini yaitu, sebagai berikut: “Apakah terdapat pengaruh pemanfaatan perpustakaan sebagai pusat sumber belajar terhadap pencapaian tujuan pembelajaran IPS Ekonomi di SMA Negeri 2 Gorontalo”.

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pemanfaatan perpustakaan sebagai pusat sumber belajar terhadap pencapaian tujuan pembelajaran IPS Ekonomi di SMA Negeri 2 Gorontalo.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, diantaranya sebagai berikut:

1. Secara teoritis yaitu diharapkan dapat memberikan sumbangsi pemikiran dalam menyelesaikan permasalahan pembelajaran khususnya yang berkaitan dengan pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sarana pendukung dalam menunjang kegiatan belajar mengajar di sekolah.
2. Secara praktis yaitu diharapkan dapat menjadi masukan bagi pimpinan sekolah, guru, maupun pengelola perpustakaan untuk mendorong siswa dalam memanfaatkan perpustakaan sekolah sebagai pusat sumber belajar dan ilmu pengetahuan dalam menunjang kegiatan pembelajaran.

